

Pelatihan *Basic Life Support* Masyarakat Awam Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Basic Life Support Training of the Lay Community in the 2020 COVID-19 Pandemic

Ignasia Nila Siwi^{1,2*}, Ahmad Jamaluddin², Nabil Makarim², Dian Eka Putra Suwarto²
^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani, Bantul, 55792, Indonesia

²IMANI Care, Jakarta Timur, 13940, Indonesia

Email correspondence*: ignasiasiwi@gmail.com

Abstrak

Kejadian henti jantung sering ditemukan oleh masyarakat awam. Kemampuan masyarakat awam sebagai penolong pertama merupakan kunci penting keberhasilan penyelamatan korban henti jantung. Terlebih di saat pandemic Covid-19, sangat diperlukan pertolongan pertama oleh penolong pertama. Angka mortalitas yang meningkat karena covid-19 menjadi alasan pelatihan *basic life support* di masa pandemic covid-19 sangat dibutuhkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Metode pelatihan yang digunakan adalah simulasi *practice while watching* melalui video online dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations* yang akan dievaluasi tiap peserta. Hasil pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan dan pendampingan simulasi saat melakukan seluruh skill dalam kegiatan ini sudah lebih baik dibandingkan sebelum diberi pelatihan.

Kata kunci: pelatihan BHD, simulasi, RJP

Abstract

Cardiac arrest is often discovered by ordinary people. The ability of ordinary people to act as first responders is an important key to the success of saving victims of cardiac arrest. Especially during the COVID-19 pandemic, first responders are really in need of assistance. The increased mortality rate due to COVID-19 is the reason basic life support training during the COVID-19 pandemic is urgently needed. This training aims to increase the knowledge and skills of participants. The training method was stimulation of Practice while Watching via online video with three materials: CPR for adults, CPR for babies, and Choking and Recovery Position skill stations, which were evaluated for each participant. The results of the training found the knowledge and skills of the participants after receiving training and simulation assistance when carrying out all the skills in this activity were better than before being given training.

Keywords: BLS training, simulation, CPR

PENDAHULUAN

Sebanyak 87,5% pasien yang mengalami gangguan pernapasan mengakibatkan henti jantung (Shaoa, dkk, 2020). Irama henti jantung pada pasien Covid-19 yaitu 89,7% asystole, 5,9% VT tanpa nadi dan VF, dan 4,5% PEA (Wu, dkk, 2020). Tingkat keparahan Corona Virus Disease-19 (Covid-19) yang kritis memiliki risiko Henti Jantung, gagal napas, syok dan gagal multi organ sekitar 5% (Madewell, dkk, 2020).

Pertolongan untuk mengatasi keadaan henti jantung membutuhkan rantai tindakan yang dimulai dari *Basic Life Support (BLS)* oleh orang yang pertama kali menemukan hingga pertolongan tahap lanjut di rumah sakit. Penggunaan *automated external defibrillator (AED)* oleh orang awam sekitar kurang dari 12% sebelum petugas *emergency medical service(EMS)* datang (Lavonas dkk, 2020). Keseluruhan rantai pertolongan memegang peranan yang kritis dalam menentukan keselamatan penderita henti jantung. Oleh karena itu, keterampilan BLS menjadi sangat penting untuk dikuasai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan dan ketrampilan BLS dapat diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan BLS adalah mengikuti pelatihan. Pelatihan BLS biasanya diselenggarakan secara offline, namun dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 dimana adanya aturan physical distancing maka tidak bisa dilakukan.

Salah satu solusi dari kebutuhan terhadap pelatihan BLS untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di masa pandemic yaitu pelatihan BLS online. Pelatihan BLS online tersebut memungkinkan peserta mendapatkan pengalaman melakukan

simulasi dengan pendampingan instruktur. Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *basic life support* di masa pandemic covid-19.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Basic Life Support di Masa Pandemi Covid-19 ini dilakukan pada 26 September 2020. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu ceramah dan simulasi *practice while watching* melalui video online. Dalam publikasi ini, yang akan dipaparkan adalah bagian simulasi melalui video. Edukasi ketrampilan diberikan melalui praktikum dengan metode simulasi *practice while watching* melalui video online dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations* yang akan dievaluasi tiap peserta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 85 peserta dari seluruh Indonesia yang dibagi menjadi enam kelompok dengan enam instruktur dari IMANI Care. Dalam publikasi ini, yang dipaparkan adalah satu dari enam kelompok yaitu 15 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi saat simulasi didapatkan data sebagai berikut:

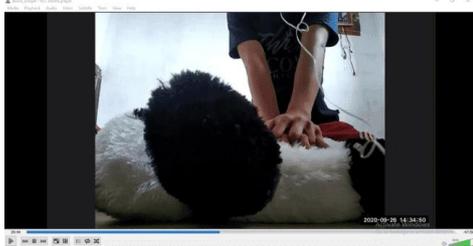
A. *CPR for adult skill stations*

Salah satu tim pengabmas dalam kegiatan ini



Ns. Ignasia Nila Siwi, M.Kep.

Hasil observasi *CPR for adult skill stations* yaitu seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Posisi dan irama perhitungan kompresi jantung

Berdasarkan gambar 1 di atas, peserta melakukan kompresi jantung pada korban yang diduga menderita Covid-19. Dalam simulasi tersebut, korban direpresentasikan dengan boneka. Pertolongan pertama pada korban henti napas dan jantung penderita yang diduga covid-19 yaitu hanya dilakukan kompresi jantung(American Heart Association, 2021). Peserta awalnya belum tepat posisi dan irama perhitungan kompresi jantung. Setelah dikoreksi instruktur, posisi kompresi dan irama perhitungan kompresi jantung menjadi tepat. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar setelah diberi pelatihan (Agustini dkk, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelatihan melalui simulasi online, peserta dapat meningkatkan ketepatan posisi dan irama perhitungan kompresi jantung.

CPR for adult dengan AED

Hasil observasi *CPR for adult dengan AED skill stations* yaitu seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. *CPR for adult dengan AED*

Peserta awalnya tidak mengetahui adanya AED dan cara menggunakan AED. Setelah mendapatkan pelatihan video sesuai gambar 2 di atas, peserta menyampaikan bahwa mereka mengetahui adanya AED sebagai ganti alat kejut jantung yang biasanya di RS dan mengetahui cara menggunakannya. Penggunaan AED, meningkatkan posibilitas kehidupan korban/pasien henti jantung(American Heart Association, 2021).

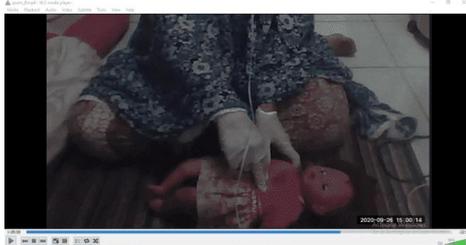
B. *CPR for baby skill stations*

Hasil observasi *CPR for baby skill stations* yaitu seperti gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kompresi jantung pada bayi

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa cara memberikan kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung adalah dengan memposisikan jari telunjuk dan tengah tegak lurus di pertengahan bawah bagian tulang dada/sternum tengah bayi (Lavonas dkk, 2020). Resusitasi jantung paru merupakan kombinasi kompresi jantung dengan pemberian napas buatan yang dilakukan dengan perbandingan 30:2 dalam 5 siklus atau 2 menit. Kedalaman kompresi sekitar 4 cm (IMANI Care, 2021).



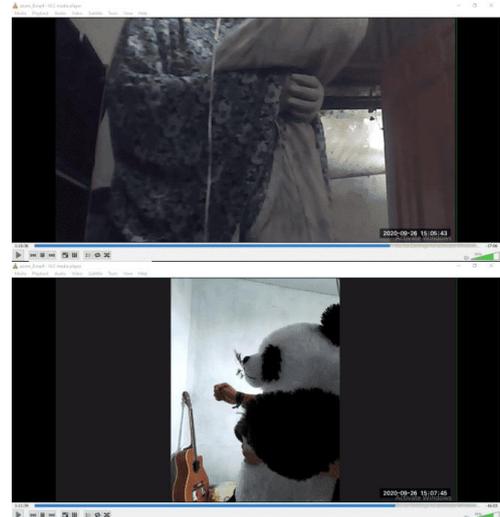
Gambar 4. Kompresi jantung pada bayi oleh peserta

Peserta awalnya tidak mengetahui cara melakukan kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung. Setelah mendapatkan pelatihan video sesuai gambar 3 di atas, peserta menyampaikan bahwa mereka mengetahui cara melakukan kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung. Peserta awalnya belum tepat posisi kompresi jantung seperti pada gambar 4 di atas. Setelah dikoreksi instruktur, posisi kompresi sudah tepat.

C. *Choking & recovery position skill stations*

Choking for adult

Hasil observasi *Choking for adult skill station* yaitu seperti gambar 5 berikut:



Gambar 5. *Choking for adult skill station* yang diperagakan peserta

Peserta awalnya menyampaikan bahwa untuk pertolongan pertama saat tersedak pada orang dewasa, yang dilakukan adalah memukul punggung korban. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan pertolongan pertama saat tersedak dengan cara Heimlich manuver seperti gambar 5 di atas. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan santri mampu menyebutkan dan mempraktikkan cara menangani tersedak setelah mendapat pelatihan (Wijaya & Widyawati, 2022).

Choking for infant

Hasil observasi *Choking for infant skill station* yaitu seperti gambar 6 berikut:



Gambar 6. Chest thrust dan back Blow pada bayi

Peserta awalnya menyampaikan bahwa untuk pertolongan pertama saat tersedak pada bayi, yang dilakukan adalah membalik posisi bayi dengan kepala di bawah dan kaki di atas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan pertolongan pertama saat bayi tersedak dengan cara *Chest thrust* dan *back Blow* seperti gambar 6 di atas.

Recovery position

Hasil observasi *recovery position skill station* yaitu seperti gambar 7 berikut:



Gambar 7. recovery position

Peserta awalnya menyampaikan bahwa setelah melakukan pertolongan pertama berupa CPR dan korban berespon namun belum sadar, maka korban diposisikan telentang. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan *recovery position* yang benar setelah melakukan pertolongan pertama berupa CPR dan korban berespon namun belum sadar seperti gambar 7 di atas.

Keterbatasan kegiatan ini adalah kendala sinyal yang membuat beberapa penyampaian kurang tersampaikan dengan jelas, sehingga harus diulang-ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Peserta mengalami perbaikan pengetahuan dan ketrampilan BLS dengan metode simulasi *practice while watching* melalui video online dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations*.

SARAN

Hasil kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan *offline* secara berkala. Kendala sinyal harus diantisipasi dengan rencana cadangan provider lain dengan sinyal yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini terutama kepada Allah ta'ala, IMANI Care, IDI Cabang Jakarta Pusat, IMANI PROKAMI, Dana kebijakan Umat, Pegadaian Syariah, FIMA dan STIKes Madani atas dukungan dan

pembiayaan, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Treesna, N., Wulansari, Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2017). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Paradharma*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i1.4571>
- American Heart Association. (2021). *Part 10_ COVID-19 Interim Guidance for EMS _ American Heart Association CPR & First Aid*. <https://cpr.heart.org/>. <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-ecc-guidelines/out-of-hospital-cardiac-arrest>
- Fei Shaoa, b, S. X. (2020). In-Hospital cardiac arrest Outcome among patient with Covid -19 Penumonia in Wuhan,China. *Advances in Virus Research*, 105(January), 93–116.
- IMANI Care. (2021). *Emergency First Aid Update 2021*.
- Lavonas, E. J., Magid, D. J., Aziz, K., Berg, K. M., Cheng, A., Hoover, A. V., Mahgoub, M., Panchal, A. R., Rodriguez, A. J., Topijan, A. A., Sasson, C., & AHA, T. P. F. U. P. (2020). *Kejadian Penting. American Heart Association tahun 2020. Pedoman CPR dan ECC*. <https://doi.org/10.1159/000165558>
- Madewell, Z. J., Yang, Y., Jr, I. M. L., Halloran, M. E., & Dean, N. E. (2020). NOTE: This preprint reports new research that has not been certified by peer review and should not be used to guide clinical practice. 1. In *medRxiv* (Issue 165).
- Wijaya, L. N., & Widyawati, A. (2022). *Pelatihan Pertolongan Pertama Sebagai Keterampilan Santri Madrasah Aliyah First Aid Training as Medical Emergency Handling Skills for Madrasah Aliyah Students*. 4(2), 116–122.
- Wu, Z., McGoogan, J. M., Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., Wang, B., Xiang, H., Cheng, Z., Xiong, Y., Zhao, Y., Li, Y., Wang, X., & Peng, Z. (2020). Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients with 2019 Novel Coronavirus-Infected Pneumonia in Wuhan, China. In *JAMA - Journal of the American Medical Association* (Vol. 323, Issue 13, pp. 1239–1242).